

**IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Agasta Riestyananda<sup>1</sup>, Andre N. Rahmanto<sup>2</sup>, Patni Ninghardjanti<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [Agastar06@gmail.com](mailto:Agastar06@gmail.com)*

**Abstract**

*The purpose of this research to find (1) the implementation of authentic assessment in schools based on the readiness, process, and assessment results in accordance with the assessment procedures; (2) supporting factors and teacher's obstacles in performing the assessment, and (3) the efforts that are made in order to make the authentic assessment can be implemented effectively and efficiently at SMK Negeri 1 Surakarta. This research used qualitative methodology with single embedded case study research approach. The data used were in the form of primary data and secondary data. The sampling of the research used purposive sampling technique. The technique of collecting data were observation techniques, interviews, and document analysis. The validity test of the data used data source triangulation and method triangulation. The analysis of the data used Interactive data. The results of the research shows that (1) the implementation of authentic assessment at SMK Negeri 1 Surakarta was done through three stages: preparation of assessment, authentic assessment process, and reporting the results of the assessment. (2) Supporting and obstructing factors in authentic assessment are: the supporting factors consist of: government regulations and assessment manuals support the teachers to perform authentic assessment, facilities and infrastructure in schools that support the implementation of authentic assessment, good input by the students that support the learning activities in school. While the obstructing factors consist of (a) the teachers' lack of understanding, limited teachers time to doing the assessment, and the students who impeded the implementation of the assessment. (3) the efforts that are done to overcome the obstacles in authentic assessment are: the principal and deputy head of the curriculum department conduct a regular meeting with the teachers to evaluate the authentic assessments process, the teachers advise and guide the students to be on time in collecting tasks assigned to students, and the principal monitors the administration of learning tools prepared by the teachers in the beginning of every new school term.*

**Keywords: Implementation, Authentic Assessment, Learning**

## **I. PENDAHULUAN**

Banyaknya permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia menuntut adanya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang ada dianggap belum mampu memberikan pendidikan yang komprehensif, dimana kurikulum tersebut lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan kurang memperhatikan aspek sikap. Hal ini terbukti dengan rendahnya moral pelajar di Indonesia dari beberapa kasus yang ada pada dunia pendidikan. Masih banyak pelajar yang mengesampingkan tugas utamanya yaitu untuk belajar, banyak juga pelajar yang ikut dalam suatu komunitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti konvoi di jalanan, ikut tawuran pelajar, membentuk suatu geng kekerasan, dan sebagainya. Dimana dalam kegiatan-kegiatan tersebut melanggar norma dan aturan sebagai peserta didik.

Kurikulum merupakan hal penting yang harus ada dalam dunia pendidikan. Sebab dalam kurikulum terdapat seperangkat rencana dan peraturan sebagai penentu proses pendidikan. Dalam perencanaan mencakup tujuan, isi, materi ajar/bahan pembelajaran, cara-cara untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan evaluasi pengajaran. Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas, terarah dan akan terwujud.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan implementasi penilaian pada Kurikulum 2013. Dimana penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah dimana peserta didik melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan terdapat beberapa kriteria Penilaian. Salah satu yang menjadi penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah pada penilaian autentik (authentic assessment). Penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan pada persiapan, proses, dan hasil dari apa yang dinilai dari peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 ini menggeser penilaian yang sudah ada sebelumnya dari penilaian melalui tes yaitu mengukur kompetensi berdasarkan hasil tes, menuju penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, ketrampilan,

dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Dampak pergantian kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 menimbulkan berbagai persoalan yang ada di sekolah. SMK Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang merasakan dampak persoalan tersebut. SMK Negeri 1 Surakarta merupakan salah satu SMK Negeri di Surakarta. Sekolah ini memiliki tiga jurusan unggulan yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. SMK Negeri 1 Surakarta beralamat di Jalan Sungai Kapuas Nomor 28 Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, kota Surakarta. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak kurikulum 2013 disahkan oleh Pemerintah. Bahkan sampai saat ini SMK Negeri 1 Surakarta masih menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Surakarta pada bulan November 2016 yang dilakukan pada jurusan administrasi perkantoran (AP) ditemukan beberapa permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan penerapan penilaian autentik. Dalam penilaian autentik ini diperlukan suatu penilaian yang merinci dan lengkap, sedangkan waktu guru untuk melakukan penilaian tidaklah banyak, disamping itu guru juga harus melakukan kegiatan atau tugas lain diluar kegiatan penilaian. Kegiatan lain tersebut seperti, mempersiapkan bahan ajar/materi pembelajaran, merancang proses pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, melaksanakan tugas lain diluar tugasnya sebagai

guru seperti sebagai Wakil Kepala (Waka), dan sebagainya. Pada kenyataannya kondisi guru belum sepenuhnya mendukung penerapan autentik dengan maksimal. Masih banyak guru yang belum sepaham dengan tujuan penilaian autentik. Masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 sehingga penilaian yang diberikan hanyalah secara umum dan belum sesuai dengan keadaan peserta didik. Hal tersebut yang menghambat penilaian autentik untuk dapat diterapkan secara efektif dan efisien di SMK Negeri 1 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik di sekolah berdasarkan kesiapan, proses, dan hasil penilaian sesuai dengan prosedur penilaian ? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan penilaian ? (3) Bagaimana upaya yang dilakukan supaya penilaian autentik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien di SMK Negeri 1 Surakarta. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk menjelaskan pelaksanaan penilaian autentik di sekolah berdasarkan kesiapan, proses, dan hasil penilaian sesuai dengan prosedur penilaian, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan penilaian, serta mengetahui upaya yang dilakukan supaya penilaian autentik dapat dilaksanakan secara

efektif dan efisien di SMK Negeri 1 Surakarta.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang terbentuk dari kata “pais” berarti anak dan “again” yang berarti membimbing. Maka pendidikan dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak mengalami perubahan menjadi dewasa. Menurut Purwanto (2013) pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja sama dalam sistem. Peneliti sependapat dengan pendapat Purwanto bahwa pendidikan merupakan rangkaian komponen yang saling bekerja sama dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka sebagai sebuah program pendidikan diperlukan suatu evaluasi program untuk dapat melihat sejauh mana program terlaksana sesuai sasaran serta faktor-faktor apa saja yang membuat program tidak sesuai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan. Ralph Tyler dalam Arikunto (2012:3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sehingga apabila terdapat tujuan yang belum tercapai dapat diketahui bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya. Purwanto (2013:4-6) mengatakan evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, dalam evaluasi pendidikan lebih fokus kepada hasil belajar peserta didik

dengan melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik tersebut telah mencapai tujuannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak - pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.” Berdasarkan uraian tersebut perlu disadari pentingnya evaluasi pendidikan, dengan adanya evaluasi diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien serta dapat membantu untuk perbaikan mutu pendidikan nasional melalui perbaikan peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil belajar peserta didik untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan potensi peserta didik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa pendapat mengenai penilaian autentik, diantaranya yaitu, menurut Kunandar (2013:35) mengemukakan definisi penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

(KD). Pendapat lain dikemukakan oleh Hariyanto (2014:168) berpendapat bahwa penilaian autentik sebagai suatu bentuk penilaian yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial. Sedangkan Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:27) berpendapat bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Sedangkan dalam Kemendikbud (2015:9) menyatakan bahwa : “Penilaian autentik merupakan peningkatan penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau

pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan”.

Teknik dan instrumen penilaian autentik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu : (1) penilaian kompetensi sikap, dilakukan melalui observasi atau jurnal, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal; (2) penilaian kompetensi pengetahuan, dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan; (3) penilaian kompetensi keterampilan, dinilai melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian dengan studi kasus tunggal terpancang, artinya, penelitian terarah pada fokus yang dijadikan sasaran dengan satu karakteristik di satu lokasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah secara mendalam mengenai kasus implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer dan sekunder meliputi informan, peristiwa dan tempat, serta

dokumen. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif dimana ada keterkaitan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta**

Persiapan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta ialah dengan menyusun perangkat penilaian yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada awal tahun ajaran baru, guru melaksanakan rapat bersama untuk bedah silabus dan menyusun administrasi perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat penyusunan perangkat penilaian guru selama satu semester. Dalam persiapan perangkat penilaian tersebut memuat penyusunan teknik penilaian, instrumen penilaian, rubrik penilaian, kunci jawaban, norma penilaian, daftar nilai peserta didik (nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap), analisis nilai peserta didik, tugas terstruktur dan tidak terstruktur, serta kisi-kisi soal. Selain itu guru BK/BP, Agama, dan PKn juga mempersiapkan catatan dalam

bentuk jurnal untuk mencatat sikap peserta didik dalam suatu kejadian.

Proses penilaian autentik di SMK Negeri 1 Surakarta umumnya dilaksanakan guru di dalam kelas. Guru melaksanakan penilai autentik dengan mengobservasi atau mengamati peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap di dalam kelas. Selama proses penilaian di SMK Negeri 1 Surakarta, wali kelas bekerja sama dengan guru-guru untuk mengamati peserta didik. Selain itu, tingkah laku peserta didik juga diamati diluar jam pembelajaran di kelas, selama masih di lingkungan sekolah.

Penilaian pengetahuan dilaksanakan oleh guru di SMK Negeri 1 Surakarta setelah menyelesaikan materi beberapa Kompetensi Dasar (KD) dengan tes tertulis berupa ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS), serta penugasan. Proses pelaksanaan penilaian keterampilan di SMK Negeri 1 Surakarta dilaksanakan oleh guru dengan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar (KD) yang telah dipelajari. Sedangkan untuk penilaian sikap dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta dengan observasi atau pengamatan dan catatan jurnal oleh guru.

Tahap selanjutnya ialah proses pengolahan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik. Pada proses pengolahan guru di SMK Negeri 1 Surakarta mengolah nilai peserta didik selama satu semester kemudian dianalisis. Dari proses analisis

akan terlihat proses tindak lanjut yang tepat bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru berupa remedial, pengayaan dan penugasan.

SMK Negeri 1 Surakarta menyediakan pelaporan hasil penilaian peserta didik berupa rapor yang tersimpan dalam bentuk hardfile dan softfile. Hardfile tersebut dalam bentuk cetakan rapor yang akan diberikan kepada orang tua peserta didik. Sedangkan softfile merupakan olahan nilai rapor yang telah dibuat guru dalam aplikasi pengolahan nilai rapor yang disediakan dari sekolah.

Rapor merupakan sebuah rekapan buku hasil perkembangan peserta didik selama satu semester. Buku rapor tersebut terdiri dari aspek penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dalam buku rapor tersebut menjelaskan perkembangan peserta didik selama satu semester yang ditulis dalam bentuk deskripsi perkembangan dan angka perolehan hasil belajar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penilaian**

### **a. Faktor Pendukung Penilaian**

- 1) Adanya Peraturan Pemerintah dan Buku Panduan Penilaian yang mendukung guru untuk melaksanakan penilaian autentik. Dengan demikian dapat memberi gambaran dan rambu-rambu atau garis besar pelaksanaan penilaian

sehingga penilaian di SMK Negeri 1 Surakarta lebih terarah.

- 2) Sarana dan prasarana yang mendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolah yaitu adanya aplikasi pengolahan nilai rapor yang mempermudah guru dalam mengolah nilai rapor peserta didik.
- 3) Input peserta didik yang baik dan menunjang pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian di sekolah.

### **b. Faktor Penghambat Penilaian**

- 1) Adanya guru yang kurang memahami penilaian autentik sehingga kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan penilaian autentik di sekolah.
- 2) Kendala waktu guru yang terbatas dalam melaksanakan penilaian.
- 3) Adanya peserta didik yang menghambat pelaksanaan penilaian dengan menunda-nunda dalam mengumpulkan tugas dan tidak tertib mengikuti remedial.

## **3. Upaya yang Dilakukan Supaya Pelaksanaan Penilaian Autentik dapat Efektif dan Efisien**

- a. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum melaksanakan rapat guru secara rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan

penilaian autentik selama satu semester.

- b. Guru menasehati dan membimbing peserta didik supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
- c. Kepala sekolah melaksanakan monitoring administrasi perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat penyusunan perangkat penilaian guru selama satu semester.

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan penilaian autentik di SMK Negeri 1 Surakarta dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, proses, dan pelaporan hasil penilaian. Persiapan yang dilakukan guru-guru di SMK Negeri 1 Surakarta ialah berupa penyusunan perangkat penilaian. Pada tahap proses penilaian dibagi menjadi dua kelompok yaitu pelaksanaan penilaian dan tahap pengolahan nilai serta tindak lanjut penilaian. Pada tahap pengolahan hasil penilaian dipaparkan oleh wali kelas kepada orang tua peserta didik dengan menunjukkan rapor peserta didik selama satu semester yang telah diolah guru menggunakan aplikasi pengolahan nilai rapor yang disediakan oleh sekolah. Terdapat faktor pendukung penilaian autentik yaitu adanya peraturan pemerintah dan buku panduan penilaian yang mendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik; sarana dan prasarana yang mendukung yaitu adanya aplikasi

pengolahan nilai rapor; dan input peserta didik yang baik dan menunjang. Sedangkan, faktor penghambat penilaian yaitu guru kurang memahami penilaian autentik, waktu guru yang terbatas dalam melaksanakan penilaian, serta adanya peserta didik yang menghambat pelaksanaan penilaian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penilaian autentik yaitu kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum melaksanakan rapat bersama guru secara rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik, guru menasehati dan membimbing peserta didik supaya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada peserta didik, serta kepala sekolah melaksanakan monitoring administrasi perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat penyusunan perangkat penilaian guru selama satu semester.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Aiman,Ummu. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vo1. 1, pp. 115-116.
- Arikunto,Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Barber, W., King, S., & Buchana, S. 2015. Problem Based Learning and Authentic Assessment in Digital Pedagogy: Embracing the Role of Collaborative Communities. *The electronic Journal of e-learning*, Vol. 13, No. 2, pp 59-60.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Istiqomah, Mawar. 2016. *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (diakses melalui <http://kbbi.web.id>)
- Kartowagiran, Badrun & Jaedun Amat. 2016. Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20, No. 2, pp.131-141. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian Hasil Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun

2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspitasari, Diana. 2015. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sariono. 2013. Kurikulum 2013: kurikulum generasi emas. E-Jurnal Dinas Guru Kota Surabaya, 3:1-8.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti&Rahmawati Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset

Sutikno, Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica

Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Zainul.